

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang menyebabkan fisik dan mental seseorang terganggu dan tidak jarang pula hingga membahayakan nyawa (Hidayati, 2016). Sedangkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian yang tak diduga dan tidak diharapkan terjadi di jalan raya yang melibatkan kendaraan bermotor maupun pengguna jalan lainnya, yang mengakibatkan kerusakan serta timbulkan korban manusia (mengalami luka ringan, luka berat dan meninggal dunia). Penyebab kecelakaan tersebut antara lain karena faktor manusia atau SDM (Sumber Daya Manusia), faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana (Abadi, 2017). Salah satu pengguna jalan termasuk club sepeda motor yang saat ini sedang digemari oleh banyak kalangan anak muda. Dan yang tak jarang mengalami kecelakaan berupa luka abrasi, Luka abrasi adalah rusaknya jaringan kulit paling atas dimana kulit akan terkikis dan meningkatkan bagian kulit yang lembut (Rifan, 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization* (WHO), 2016), kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh utama kaum muda berusia 10-24 tahun. Organisasi kesehatan dunia dalam *Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di

seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO,2016). Sedangkan angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur sendiri masih tergolong tinggi. Sepanjang bulan Januari hingga Februari 2019 berdasarkan data Dirlantas Polda Jawa Timur tercatat ada 1.735 total kejadian, 357 korban meninggal, 54 luka berat, 2.316 luka ringan, tingginya angka kejadian kecelakaan lalu lintas disebabkan karena kelalaian pada manusia/human error. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Selasa, 27 Oktober 2020 di Komunitas Sugoi Chapter Malang, yang merupakan salah satu komunitas sepeda motor GSX (sepeda sport) di Kota Malang. Yang beranggotakan 30 orang dan setiap touring tidak jarang ada yang mengalami cedera ringan berupa luka abrasi / babras. Dari total keseluruhan anggota ada 28 anggota yang pernah mengalami luka ringan pada saat touring. Kecelakaan yang sering dialami berupa kecelakaan tunggal yang diakibatkan karena kelelahan atau karena faktor medan yang cukup berat. Menurut keterangan salah satu anggota, pada saat kejadian berlangsung tidak segera ditangani, mereka hanya menenangkan korban dan memberikan air minum lalu melanjutkan perjalanan jika dirasa sudah membaik dan luka baru diobati jika sudah sampai rumah karena mereka tidak pernah membawa P3K saat touring bersama.

Upaya penanganan korban gawat darurat baik di rumah sakit maupun diluar rumah sakit prinsipnya adalah sama, yaitu mempertahankan korban

secara cepat dan tepat. Korban yang ditemukan di rumah sakit umumnya langsung datangi oleh tim medis yang memang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban yang ditemukan dilapangan sering kali luput/tidak tepat dari pertolongan (Jimmy, 2010). Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara korban gawat darurat secara cepat dan tepat. Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja termasuk pada daerah yang jauh dari tenaga kesehatan (Sudiharjo & Sartono, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui tingkat pengetahuan komunitas sugoi chapter Malang terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tentang luka avulsi/sobek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi / babras pada Komunitas Sugoi Chapter Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi / babras pada Komunitas Sugoi Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu gambaran pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi / babras, khususnya dalam bidang kegawat daruratan / gadar.

### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi / babras.

### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran pengetahuan pada responden dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan sepeda motor dengan luka abrasi / babras.

